

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan menjadi faktor utama dalam mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur serta merata baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Pembangunan diarahkan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk memajukan masyarakat yang sejahtera. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu negara pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (siagian,2008).

Pembangunan sebagai suatu perubahan system yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernisasi pembangunan dan kemajuan sosial ekonomi. Dalam rangka memajukan tingkat ekonomi masyarakat, harus dimulai dari unit yang paling terkecil yaitu pedesaan, sehingga salah satu misi pemerintah dalam mewujudkan pembangunan yang merata di bidang pembangunan ekonomi adalah membangun daerah pedesaan. Pembangunan daerah pedesaan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan meperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan .

Sebagai akibat dari misi di atas, pemerintah juga merubah fungsinya dari

penyediaan menjadi fasilitator, regulator dan coordinator untuk pemberdayaan masyarakat. tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional, sehingga dapat memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengelolah potensi perekonomian yang secara pasti mengetahui potensi dan kemampuan desa itu sendiri. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintah yang baik untuk diterapkan disemua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi dalam pembangunan pedesaan diharapkan dapat menciptakan diversifikasi usaha produktif sehingga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja pedesaan, terutama lapangan kerja baru dibidang kegiatan agribisnis (*on-farm*) sesuai dengan potensi desa. Dengan demikian akan berdampak pada berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat pedesaan. Pemantapan kelembagaan masyarakat dan pemerintahan desa dalam pengelolaan pembangunan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan keberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, pola pengelolaan lembaga ini berbentuk koporasi yang dapat menanggapi seluruh kepentingan masyarakat mulai dari penyediaan modal penyediaan sarana produktif, pengelolaan alat dan mesin pertanian, pengelolaan hasil, dan pemasaran produktif, serta mengembangkan usaha lainya sesuai dengan potensi dan perkembangan desa. Dalam rangka mengembangkan potensi agar dapat memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan

masyarakat desa, maka di butuhkan sebuah wadah untuk mengelolah potensi yang ada tersebut. Sala satunya adalah dengan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa atau disebut BUMDes didirikan berdasarkan undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa yang memberikan kewenangan terhadap desa sebagai daerah yang otonom menjadikan desa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul dan nilai-nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat untuk tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan desa. Kewenangan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat desa guna peningkatan kesejahteraan dan peningkatan sektor usaha ekonomi masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggi, dan Transmigrasi republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 pasal 3, tujuan didirikan BUMDes adalah meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antara desa serta dengan pihak ketiga, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pendirian dan pengembangan BUMDes di pedesaan dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri pembentukkan BUMDes

akan menjadi instrument pembentuk dan peningkatan pendapatan asli desa (PADesa). Pembentuk dan peningkatan pendapatan asli desa akan menjadi modal pembentuk kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa local (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah. Hal ini yang dimaksud dengan pemberdayaan yang berorientasi pada kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut.

Apabila pembangunan pedesaan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan. dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.

Pendirian dan pembangunan BUMDes sebagai upaya konsolidasi perekonomian pedesaan berorientasi pada kebutuhan dan potensi desa, dan memprioritaskan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti pemenuhan pasokan barang pokok masyarakat, fasilitas pemenuhan kebutuhan hidup seperti sinar air bersih, sarana komunikasi, dan mobilitas agar masyarakat memiliki aksesibilitas yang baik untuk interaksi dengan desa yang lain.

Potensi desa yang layak berkembang dan dikelola melalui BUMDes adalah sumber daya pedesaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, usaha-usaha masyarakat pedesaan yang secara parsial belum terakomodasi dan

terkendala oleh banyak hal seperti permodalan, pengolahan hasil (industry pedesaan) pemasaran, serta usaha-usaha yang belum optimal dieksplorasi. Salah satu desa yang memiliki sumber daya yang mampu adalah Desa Kuaheun.

BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Tetus sebanyak 3 unit yang didirikan pada satu maret 20 17 sebagai penguat ekonomi desa Kuanheun. Sebagai salah satu Desa di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang, Desa Kaunheun memiliki potensi yang di milikinya terutama di bidang pariwisata, dan ekonomi (Unit Air Bersih, Jasa Sewa, Kredit/ Pinjaman). Ada beberapa tempat pariwisata yang berpotensi menjadi ladang bisnis diantaranya dengan pantai Baliana, pantai Inokiu, Gua Taunesi serta Gua Oaana (objek wisata baru). Namun, potensi ini belum digarap dengan maksimal karena ketidak pahaman akan konsep bisnis hingga kekurangan sumber daya manusia yang mampu. Hal ini terbukti dari belum dirawatnya objek wisata yang ada, masyarakat belum berjualan di area pantai hingga belum mematok harga tariff masuk (gratis) pada wisatawan yang berwisata pada pante tersebut. jalan masuk menuju pantai baliana misalnya, belum diatur dengan baik sehingga keindahan pantai sedikit terhalangi dengan jalan masuk yang belum tertata.

Desa Kuanheun merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dengan potensi sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan disertai dengan kemampuan sumber daya manusia yang memadai. Adapun potensi sumber daya alam yang di miliki Desa Kuanheun adalah pantai Baliana, Pantai Inokiu, Gua Taunesi serta Gua Oaana

Sebagai salah satu desa yang memiliki potensi alam yang baik, Desa Kuanheun mendirikan suatu badan usaha milik desa yang dianggap mampu dalam mengembangkan potensi yang ada. dengan demikian maka akan meningkatkan pendapatan dari masyarakat itu sendiri dikarenakan setiap kegiatan yang di lakukan oleh BUMDes melibatkan masyarakat yang ada untuk menggali potensi ekonomi yang ada. Dalam pengelolaannya melibatkan badan usaha milik desa (BUMDes) Desa Kuanheun yang bernama BUMDes Tetus.

BUMDes Tetus di dirikan sebagai salah satu lembaga usaha desa dengan dasar pendiriannya berdasarkan ketetapan peraturan desa (perdes) No 5 Tahun 2017 yang mengatakan bawah” badan usaha milik desa (BUMDes) adalah usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa setempat yang pengelolaannya terpisahkan dari kegiatan pemerintah desa. BUMDes Tetus memiliki beberapa unit usaha di antaranya:

1. Unit Air Bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dipasarkan untuk memperoleh pendapatan.
2. Jasa Sewa untuk melayani kebutuhan masyarakat yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa.
3. Kredit/ Pinjaman untuk memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan pelaku usaha ekonomi desa.

BUMDes Tetus memiliki sumber modal yang berasal dari pemerintah dengan total pendapatan dari 3 unit usaha di Desa Kuanheun. Unit Air Bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 43.167.000, Jasa Sewa sebesar Rp 58.130.500 dan Kredit/ Pinjaman sebesar Rp 34.000.000. Tahun 2018 pendapatan dari setiap unit usaha

Air Bersih sebesar Rp. 86.291.000, Jasa Sewa sebesar Rp. 77.290.500 dan Kredit/ Pinjaman sebesar Rp. 57.911.000. Rincian alokasi penggunaan dana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pembelanjaan 2017
UNIT AIR BERSIH

A. Pendapatan	Harga	Jumlah	Total Jumlah	Keterangan
1. Dana awal dari panitia air ledeng		3.000.000		
2. Penyertaan modal dari desa untuk unit air bersih		13.010.000		
3. Terima uang Penyetoran pemakaian iuran air		27.157.000		
Total Pendapatan			43.167.000	
B. Biaya				
1. Biaya pembersihan tower Sumur		50.000		
2. Biaya perbaikan jalur perpipaan		700.000		
3. Belanja pulsa Listrik		9.525.000		
4. Belanja Atk		160.000		
5. Biaya konsumsi rapat		182.000		
6. Belanja Cat tembok dll		469.000		
7. Bayar penagih dan pencatat meteran air		2.100.000		
8. Belanja Asesoris kebutuhan perpipaan jalur air		267.500		
9. Transport belanja				
10. Bayar utang di Bendahara Desa		20.000		
11. Pembagian sisa hasil usaha		800.000		
		8.000.000		
Total Belanja			22.273.500	
Jumlah Penrimaan – Pengeluaran (A – B)				20.893.500

Sumber: Data Desa Kuanheun Tahun 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha unit air bersih tahun 2017 sebesar Rp.43.167.000. dan total pengeluaran sebesar Rp.14.275.500.

Tabel 1.2
Pembelajaan 2017
JASA SEWA

A.Pendapatan	Harga	Jumlah	Total Jumlah	Keterangan
1. Terima Penyertaan modal dana Desa		52.990.000		
2. Terima Uang Traktor		5.140.500		
Total Pendapatan			58.130.500	
B.Biaya		0		
Total Belanja			0	
Jumlah Penrimaan – Pengeluaran (A – B)			58.130.500	

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha jasa sewa tahun 2017 sebesar Rp.58.130.500.

Tabel 1.3
Pembelajaan 2017
KREDIT/PINJAMAN

A.Pendapatan	Harga	Jumlah	Total Jumlah	Keterangan
Terima Penyertaan modal dana Desa		34.000.000		
Total Pendapatan			34.000.000	
B.Biaya		0		
Total Belanja			0	
Jumlah Penrimaan – Pengeluaran (A – B)			34.000.000	

Sumber: Data desa kuanheun, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha kredit/pinjaman tahun 2017 sebesar Rp.34.00.000

Tabel 1.4
Pembelanjaan 2018 UNIT AIR BERSIH

A.Pendapatan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Jumlah	¶ Keterangan
1.Saldo Tahun 2017		20.893.500		
2.Terima Uang Penyetoran Air		65.397.500		
Total Pendapatan			86.291.000	
	100.000	3.000.000		
B.Biaya	12.000	4.560.000		
1. Belanja Meteran Air 30 Buah.				
2. Belanja Oversosc $\frac{3}{4}$ ke $\frac{1}{2}$ 380 Buah.	28.000	560.000		
	450.000	900.000		
	10.000	100.000		
3. Kran Move $\frac{1}{2}$ 20 Buah	7.500	75.000		
4. Stop Kran 1 $\frac{1}{2}$ 2 Buah	100.000	1.000.000		
5. Seltip 10 Buah	28.000	180.000		
6. Dop dalam $\frac{1}{2}$ 10 Buah				
7. Pipa $\frac{1}{2}$ 10 Batang	8.000	120.000		
8. Watermur 1 Dim 10 Buah	6.500	130.000		
	225.000	450.000		
9. Watermur $\frac{1}{2}$ 15 Buah		780.000		
10. Dop Luar $\frac{1}{2}$ 20 Buah	52.000	127.500		
11. Kunci Pipa 24 Dim 2 Buah	63.500	160.000		
12. Watermur 1 $\frac{1}{2}$ 15 Buah		600.000		
13. Watermur 2 Dim 2 Buah	16.000	800.000		
14. Nepel 1 Dim 10 Buah	40.000			
15. Stop Kran $\frac{1}{2}$, 15 Buah	-	2.368.000		
16. Biaya Angkutan dan Transport Perjalanan	-	6.450.000		
17. Biaya Konsumsi	-	29.090.000		
18. Biaya Insiatif Mencatat dan penagih	-	830.500		
19. Belanja Pulsa Listrik	-	1.369.000		
20. Biaya Foto Kopi dan Belanja Atk	-			
21. Biaya Perbaikan Jalur Air dan Pekerjaan Perbaikan Mesin Panel				
22. Biaya Sewa Gedung Sekretariat Bulan Januari Sampai Bulan Oktober	-	6.070.000		
	-	300.000		

23. Belanja 2 Buah Spanduk @150000	-	23.122.500		
24. Pembagian SHU Tahun 2018				
Total Belanja			81.847.500	
Jumlah Penerimaan- Pengeluaran (A-B)				4.443.500

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha unit air bersih tahun 2018 sebesar Rp. 86.291.000 dan total pengeluaran sebesar Rp.58.725.000

Tabel 1.5
Pembelangan 2018
UNIT JASA SEWA

A. Pendapatan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Jumlah (Rp)	Keterangan
1. Saldo	58.130.500	58.130.500		
2. Terima uang jasa sewa kursi dan tenda	11.009.000	11.009.000		
3. Terima uang jasa dan print	116.000	116.000		
4. Terima uang jasa traktor	645.000	645.000		
5. Terima uang nomne				
6. Terima uang kacang tanah dan tanah	100.000 7.290.000	100.000 7.290.000		
Total Pendapatan		77.290.500		
B. Biaya				
1. Belanja Terpal Tenda 4 Buah	1.300.000	5.200.000	5.200.000	
2. Belanja Kursi Plastik 500 Buah	65.000	32.500.000	32.500.000	
3. Belanja 47 Batang Pipa ¾ (Les Biru)	95.000	4.465.000	4.465.000	
4. Belanja 1 Batang Pipa ¾ (Les Merah)	-	130.000	130.000	
5. Belanja 8 Batang Pipa 2 “	225.000	225.000	1.800.000	
6. Belanja Paku 2 Kg				
7. Belanja 2 Batang Besi Beton 16”	18.000	36.000	36.000	
8. Belanja 12 lembar seng	180.000	360.000	360.000	
9. Belanja 2 kaleng cat	46.000	552.000	552.000	
10. Belanja 3 kaleng tiner				
11. Belanja ½ Paku Sen	59.000	118.000	118.000	
12. Belanja 16 Usuk 5/10	27.000	82.000	82.000	
13. Belanja 5 Batang Usuk 5/7	-	-	22.500	
14. Belanja Pipa 2 Batang	60.000	360.000	360.000	
15. Pipa Pekerjaan Tenda,	40.000	200.000	200.000	

Tangga,Sablon Kursi dan Atap	125.000	250.000	250.000	
16. Biaya Angkutan		-		
17. Biaya Las Kendaraan Roda Tiga	-		6.164.000	
18. Belanja Kacang Tanah 764 Kg				
19. Biaya las hand traktor	-	800.000	800.000	
20. Belanja tali vamber	-	300.000	300.000	
21. Belanja solar				
22. Biaya sewa sekretariat				
23. Pembagian sisa hasil usaha	7.000	5.350.000	5.350.000	
		50.000	5.000	
		101.000	101.000	
		190.000	190.000	
		465.000	465.000	
		10.168.000	17.845.000	
Total Belanja			77.290.500	
Jumlah Penerimaan – Pengeluaran(A-B)				0

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha unit jasa sewa tahun 2018 sebesar Rp.77.290.500 dan pengeluaran sebesar Rp.59.495.500.

Tabel 1.6
Pembelanjaan 2018
KREDIT / PINJAMAN

A. Pendapatan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Jumlah(Rp)	Keterangan
1. Saldo 2017			34.000.000	
2. Terima setoran pinjaman dari Masyarakat		23.911.000	23.911.000	
Total Pendapatan			57.911.000	
B. Biaya				
1. Pinjaman ke masyarakat		41.800.000	41.800.000	
2. Bayar Uang Sewa sekretariat		465.000	465.000	
3. Belanja kacang tanah		9.550.000	9.550.000	
Total Belanja			51.815.000	
Jumlah Penerimaan-Pengeluaran(A-B)				6.096.000

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Dari tabel diatas menunjukan bahwa total pendapatan pada usaha kredit/pinjaman tahun 2018 sebesar Rp.57.911.000 dan pengeluaran sebesar Rp. 6.096.000.

Tabel 1.7
Pembelajaan 2019
UNIT AIR BERSIH

B. Pendapatan	Harga	Jumlah	Total Jumlah	Keterangan
1. Terima uang tagihan air ledeng		53.904.500		
2. Tagihan uang listrik		8.586.000		
Total Pendapatan			62.490.500	
B.Biaya				
3. Biaya pembersihan tower Sumur		500.000		
4. Biaya perbaikan jalur perpipaan		248.000		
5. Belanja pulsa Listrik		11.590.500		
6. Foto kopi		100.000		
7. Biaya konsumsi rapat		890.000		
8. Belanja semen dan paku 2kg		30.000		
9. Bayar penagih dan pencatat meteran air		300.000		
10. Biaya insiantif pencatatan dan penagihan		2.600.000		
11. Biaya transportasi pulsa		60.000		
12. Belanja amplop sidang		20.000		
Total Belanja			16.038.500	
Jumlah Penrimaan – Pengeluaran (A – B)				46.451.500

Sumber: Data Desa Kuanheun Tahun 2023

Tabel di atas menunjukan bawah total pendapatan pada usaha unit air bersih tahun 2019 sebesar Rp. 62.490.500 dan total pengeluaran sebesar Rp.16.038.500

Tabel 1.8
Pembelajaan 2019
JASA SEWA

C. Pendapatan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Total Jumlah(Rp)	Keterangan
1. Terima uang sewa tenda dan kursi		7.000.00		
2. Terima uang nomine		750.000		
Total Pendapatan			7.750.000	
D. Biaya				
3. Bayar pajak 0,5% jumlah penerimaan dari jasa sewa		41.000	0	
Total Belanja			7.791.000	
Jumlah Penerimaan-Pengeluaran(A-B)				6970.900

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha unit jasa sewa tahun 2019 sebesar Rp.7.750.000 pengeluaran sebesar Rp.7.791.000

Tabel 1.9
Pembelajaan 2019
KREDIT/PINJAMAN

A.Pendapatan	Harga	Jumlah	Total Jumlah	Keterangan
1. Terima uang penjualan kacang tanah		15.858.000		
2. Belanja pulsa listrik		2005.000		
3. Terima uang tagihan pinjaman		3.627.000		
4. Terimauang tagihan dari masyarakat		3.450.000		
Total Pendapatan			21.835.000	
B.Biaya		8.550.000		
1. Pinjaman ke masyarakat				
2. Bayar pajak		19.500		
Total Belanja			8.569.500	
Jumlah Penrimaan – Pengeluaran (A – B)				13.265.500

Sumber: Data Desa Kuanheun, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa total pendapatan pada usaha kredit/pinjaman tahun 2019 sebesar Rp. 21.835.500 dan pengeluaran sebesar Rp. 8.569.500

Pengelolaan potensi yang ada di Desa Kuanheun tidak semuanya dikelola secara merata oleh BUMDes Tetus seperti sektor pariwisata berupa pantai Baliana, pantai Inokiu, Gua Taunesi serta Gua Oaana (objek wisata baru), yang sebenarnya menjadi daya Tarik masyarakat desa luara untuk dapat mengunjungi Desa Kuanheun .Tetapi dalam pelaksanaannya belum dikelola secara optimal oleh pemerintah setempat. Hal inilah yang menjadi perhatian bagi BUMDes Tetus untuk melakukan evaluasi yang ada secara merata dan tidak hanya berfokus pada satu potensi saja atau dapat dikatakan pengelolaan BUMDes Tetus harus mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada Desa Kuanheun.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai peran lembaga usaha desa berupa Bumdes bagi masyarakat Desa Kuanheun serta bagaimana BUMDes mengoptimalkan potensi ekonomi yang ada. Peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut apakah BUMDes Tetus dalam melaksanakan melibatkan aspek potensial yang ada di desa kuanheun, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Badan Usha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengelolahan Potensi Ekonomi Desa”(Studi Kasus Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Potensi Ekonomi Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang
2. Bagaimana Peran Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Tetus dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang?
3. Bagaimana Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tetus untuk unit usaha air bersih, jasa sewa, kredit/pinjaman Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran potensi ekonomi Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.
3. Untuk Mengetahui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tetus usaha unit air bersih, jasa sewa, kredit/pinjaman Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran BUMDes

dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi di Desa Kuanheun Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

2. Sebagai Bahan Refrensi Bagi Peran Peneliti Lainnya Yang Akan Membahas Tentang peran BUMDes dalam Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa.